Good University Governance dan Internasionalisasi Program Studi: Studi Kasus pada 2 (Dua) Program Studi di Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM)

Dyah Mutiarin ^{a*}, Suswanta ^a, Awang Darumurti ^a

^a Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia

INFORMASI ARTIKEL

Article history:

Dikirim tanggal: 14 November 2018

Revisi pertama tanggal: 16 November 2018

Diterima tanggal: 30 Juli 2019

Tersedia *online* tanggal: 22 Agustus 2019

Keywords: *good university governance, department internationalization, internationalization strategy*

ABSTRACT

Good University Governance (GUG) is very relevant to the internationalization of any university and its department. This study compares the strategy of Department of Government Science - Muhammadiyah University of Yogyakarta (UMY), and the Department of Public Policy and Management - Gadjah Mada University (UGM). The research method used is a qualitative approach with the process of collecting data using interview techniques, documentation, observation and Focus Group Discussion (FGD). The results of this research can be seen, the variation of GUG results in encouraging internationalization, namely: focus on international reputation, focus on international networking, and focus on global branding.

INTISARI

Good University Governance (GUG) sangat relevan dengan upaya internasionalisasi yang dilakukan universitas dan program studi dibawahnya. Penelitian ini mengkomparasikan strategi GUG dalam internasionalisasi Prodi Ilmu Pemerintahan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) dan Prodi Manajemen dan Kebijakan Publik, Universitas Gadjah Mada (UGM). Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan proses pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, dokumentasi, observasi dan *Focus Group Discussion* (FGD). Hasil dari penelitian ini terlihat, variasi hasil GUG dalam mendorong internasionalisasi, yaitu: fokus pada reputasi internasional, fokus pada *networking* internasional, dan fokus pada *global branding*.

2019 FIA UB. All rights reserved.

1. Pendahuluan

Penyelenggaraan institusi pendidikan saat ini memasuki tantangan baru yang belum terpikirkan sebelumnya. Banyak perubahan yang harus disiapkan oleh institusi pendidikan jika ingin tetap bertahan dari

persaingan yang semakin ketat. Perguruan Tinggi (PT) baik Perguruan Tinggi Negeri (PTN), terlebih lagi Perguruan Tinggi Swasta (PTS), termasuk Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM), harus melakukan perubahan dalam pengelolaan institusinya. Pengelolaan institusi yang baik berbasis *Good University Governance*

* Corresponding author. Tel.: +62-813-9211-4464; e-mail: mutiarin71@gmail.com

(GUG) akan memberikan dampak positif bagi semua *stakeholder*/ pemangku kepentingan. Saat ini GUG bukan saja untuk mendorong masyarakat dalam negeri untuk mempercayai kredibilitas PTN maupun PTS dan PTM, namun juga untuk menumbuhkan kepercayaan masyarakat internasional. Untuk itu persoalan internasionalisasi program studi menjadi salah satu strategi yang banyak dilakukan oleh Perguruan Tinggi.

Dalam upaya mendorong GUG untuk daya saing PT, pada 17 Agustus 2018, Ristekdikti mengumumkan klasterisasi perguruan tinggi Indonesia Tahun 2018. Hasilnya, ada 14 perguruan tinggi masuk pada klaster 1, 72 perguruan tinggi pada klaster 2, 299 perguruan tinggi pada klaster 3, 1.470 perguruan tinggi pada klaster 4 dan 155 perguruan tinggi masuk pada klaster 5 (Ristekdikti, 2018). Hasil klaster 1-5 dapat dilihat pada gambar 1 dibawah ini:

Gambar 1 Klaster Perguruan Tinggi Tahun 2018
Sumber: Ristekdikti, 2017

Berdasarkan gambar 1 tersebut diatas, dapat diketahui bahwa hanya 14 PT yang berada pada klaster 1, sementara 1.470 PT menempati klaster 4 yang merupakan klaster dengan PT terbanyak. Ini menunjukkan kualitas PT di Indonesia masih memerlukan banyak perbaikan. Berdasarkan fakta diatas, maka menjadi penting memahami bagaimana GUG mampu mendorong internasionalisasi prodi sebagai salah satu indikator dari Peningkatan Perguruan Tinggi. Data internasionalisasi prodi, salah satunya melalui *student mobility* dapat dilihat dari Tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1 Data Internasionalisasi Prodi
Melalui *Student Mobility*

Negara	Indonesian outbound students	Overseas inbound students
Jepang	20134	486
Australia	16383	292
China	13000	1032
US	8727	93
Malaysia	7986	2753
Singapore	6695	28
Jerman	5575	295
UK	3239	22
Korsel	1483	803
Belanda	1151	326
Filipina	207	115
India	122	57
Thailand	104	1393

Negara	Indonesian outbound students	Overseas inbound students
Kamboja		169
Perancis		287
Timor Leste		4148
Turki		72
Vietnam		130

Sumber: Ristekdikti, 2018

Berdasarkan Tabel 1 diatas diketahui bahwa Indonesia mengirimkan 84.806 mahasiswa ke luar negeri, sedangkan arus mahasiswa luar negeri/ *inbound* ke Indonesia baru sejumlah 12.501 mahasiswa atau baru mencapai 14,74% secara keseluruhan. Ini menjadi catatan tersendiri bila melihat dikaitkan dengan pemeringkatan PT yang secara langsung terkait dengan upaya GUG mendorong internasionalisasi prodi. Oleh karena itu, penelitian ini melihat urgensi pentingnya keterkaitan GUG dalam mendorong internasionalisasi prodi, khususnya pada prodi Ilmu Pemerintahan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (IP-UMY), dan prodi Manajemen dan Kebijakan Publik, Universitas Gadjah Mada (MKP-UGM).

2. Teori

2.1 *Good University Governance*

Good University Governance merupakan upaya pengelolaan perguruan tinggi yang dikenalkan di Indonesia seiring dengan prinsip *good governance* pada tataran pemerintahan oleh UNDP secara luas sejak Tahun 1996. Kemudian Marshall & Jagers, 2000; Karatnycky, 2000; Kaufmann, Kraay, & Zoido-Lobaton, 2002; Howell, 2013; *Transparency International*, 2019; *United Nations Development Programme (UNDP)*, 1997; menjelaskan indikator subyektif *good governance* sebagai berikut dalam empat indikator besar yaitu: *polity score, civil liberties, political rights, press freedom, voice and accountability, political stability and lack of violence, law and order, rule of law, government effectiveness, corruption perception index*, dan *Graft*.

Prinsip-prinsip atau karakteristik dasar dari *good governance* masih relevan untuk diterapkan dalam konsep GUG (Abualrub & Pinheiro, 2017); (Pietrucha, 2017); dan (Shattock, 2006). Dalam penyelenggaraannya, sebuah institusi perguruan tinggi harus memenuhi prinsip-prinsip partisipasi, orientasi pada konsensus, akuntabilitas, transparansi, responsif, efektif dan efisien, equiti (persamaan derajat) dan inklusivitas, dan penegakan/ supremasi hukum. Prinsip-prinsip manajerial tersebut diterapkan untuk mendukung fungsi-fungsi dan tujuan dasar pendidikan tinggi. Dengan demikian dapat dipahami PT yang menerapkan GUG

adalah PT yang mengadopsi seluruh atau sebagian prinsip *good governance* dalam PT yang bersangkutan.

Pada awal tahun 1997, GUG mulai secara luas diterapkan di Indonesia. Dengan GUG, Muktiyanto, (Muktiyanto, 2016), menjelaskan bahwa hubungan GUG dan kinerja Program Studi dipengaruhi oleh penerapan akuntansi manajemen, teknik manajemen dan pilihan prioritas strategi sebagai mediasi fit. Kemudian studi dari Pratolo et al., (2015); menunjukkan bahwa beberapa PTS besar telah menerapkan GUG, sedangkan PTS kecil masih sangat lemah dalam GUG. Studi yang lain dari Khadafi et al., (2018) menunjukkan peran universitas dalam menunjang internasionalisasi ini dianggap perlu untuk dilaksanakan karena isu internasionalisasi merupakan salah satu dampak globalisasi dunia, tidak hanya dalam bidang teknologi informasi tetapi juga dalam bidang pendidikan.

2.2 Internasionalisasi dalam Pendidikan Tinggi

Internasionalisasi menjadi *trend* bagi banyak perguruan tinggi (Hazelkorn, 2015), (Osborne, 2003), (Salter & Tapper, 2002), (Porsteinsson, 2010). Selanjutnya, Knight dalam Scott (2000) menyatakan strategi internasionalisasi pendidikan tinggi sebagai proses integrasi internasional/ antar dimensi ke dalam pengajaran, penelitian dan pelayanan dari institusi. Davis & Olsen dalam Scott (2000) mengidentifikasi enam strategi dalam program internasionalisasi: (a) program pelajar internasional; (b) layanan dukungan siswa berskala internasional; (c) penyelenggaraan pendidikan internasional jarak jauh; (d) internasionalisasi pengajar, melalui internasionalisasi dari isi dan bentuk dari kurikulum dan melalui pengalaman internasional; (e) internasional bantuan teknis dan pelatihan; dan (f) internasionalisasi dalam penelitian. Internasionalisasi pendidikan tinggi berimplikasi pada pengejaran *image* dan kualitas internasional dalam menjadikan intitusi sebagai intitusi yang top dan memiliki kompetisi global.

Internasionalisasi prodi terjadi seiring dengan meluasnya isu masyarakat pengetahuan akan bergeser ke penguasaan dan pengelolaan pengetahuan/ *enterprise of knowledge* (Shin et al., 2011). *Benchmark* universitas akan mengalami perubahan dari model USA ke model dunia yang lebih general. Model dunia adalah model agregat yang membandingkan universitas satu dengan yang lain dengan indikator yang sama, misalnya jumlah publikasi dan sitasi, mahasiswa asing dan seterusnya seperti pada gambar 2.

Ilmu pengetahuan dimasa yang akan datang akan bercorak global yang disebarkan melalui internet dan jurnal internasional. Metode dan norma akademik akan digunakan dalam ruang lingkup global. Selain itu daya saing perguruan tinggi juga dapat dilihat dari perspektif perangkingan nasional maupun global sebagai reputasi

global (Knight, 2015). Internasionalisasi perguruan tinggi dan program studi menurut Knight (2015) memiliki lima kecenderungan, yaitu sebagai berikut:

- Myth one: Foreign students as internationalization agents: "more foreign students on campus will produce more internationalized institutional culture and curriculum";*
- Myth two: International reputation as a proxy for quality: "the more international a university is the better its reputation";*
- Myth three: International institutional agreements: "the greater number of international agreements or network memberships a university has the more prestigious and attractive it is";*
- Myth four: International accreditation: "the more international accreditation stars an institution has, the more internationalized it is and ergo the better it is"; dan*
- Myth five: Global branding: "an international marketing scheme is the equivalent of an internationalization plan".*

Gambar 2 Knowledge Society and University Ranking
Sumber: Shin et al., 2011

Perangkingan merupakan '*calculative technology*' *par excellence*; yang menyusun liga universitas secara *tangible* dan *intangible*. Menurut Morphew dan Swansons (dalam Shin & Harman, 2009): "*Rankings are the Swiss knife of higher education – they are a single tool with many uses*". Dengan kata lain ranking adalah massifikasi, marketisasi, dan globalization pendidikan tinggi seperti dalam gambar 3 dibawah.

Pada dasarnya ada dua *mainstream* ideologi yang mempengaruhi perangkingan universitas didunia, yaitu penerapan standarisasi proses pendidikan yang dinamakan dengan egalitarianisme dan elitisme. Ideologi egalitarianisme membentuk *quality assurance system* (*internal quality assurance*) yang berlaku diseluruh dunia, misalnya *AUAN QA*, *European QA* dan seterusnya. Ideologi elitisme membentuk sistem perangkingan. Dua ideologi ini secara simultan

menghasilkan sistem hibrid, yang terdiri dari sistem perangkingan multi-liga seperti QS, *Times Higher* dan Sianjongtau, perangkingan yang berbasis pada persepsi pelanggan, sistem perangkingan berbasis regional atau wilayah tertentu dan sistem perangkingan yang berbasis disiplin tertentu. Pada sisi lain, reputasi adalah discourses yang tidak secara langsung dihasilkan dari ranking seperti dihasilkan melalui relasi berbagai aktor pemerintah, *civil society*, *private sector*, *students*, *families and alumni*, and *the broader publics of national and transnational society*.

Gambar 3 Masa Depan Sistem Perangkingan
Sumber: Shin et al., 2011

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan gambaran tentang *good university governance* dalam mendorong internasionalisasi prodi. Data penelitian didapat dari sumber utama, yakni Pemangku Kepentingan dari Prodi Ilmu Pemerintahan dan Prodi MKP UGM. Dalam penelitian kualitatif, obyektivikasi data akan didapatkan dengan memberikan kesempatan yang luas kepada obyek untuk bertutur tentang sesuatu. Artinya peneliti tidak memiliki otoritas untuk melakukan *treatment*, baik mengarahkan agar responden memilih jawaban tertentu ataupun menginterpretasikan makna keluar dari obyek yang diteliti (Creswell, 2012). Pengambilan data dilakukan dengan wawancara, dokumentasi, observasi, dan *Focus Group Discussion* (FGD).

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 GUG dan Strategi Internasionalisasi di Prodi IP UMY

Pemeringkatan maupun survei seperti yang dilakukan oleh *QS World University Ranking*, *Times Higher Education*, *Webometric*, peringkat perguruan tinggi oleh Dikti, dan sebagainya merupakan wujud kualitas PT secara global. Ini menunjukkan lingkungan eksternal yang mengalami perubahan signifikan dan semakin kritis akan mempengaruhi upaya PT termasuk prodi dibawahnya untuk merespon perubahan lingkungan tersebut.

Sebelum melakukan internasionalisasi, terlebih dahulu prodi IP UMY melakukan analisis lingkungan yang diperoleh dengan SWOT sebagai berikut:

Tabel 2 SWOT Internasionalisasi Prodi IP UMY

		Kondisi Internal	
		Kekuatan (Strengths)	Kelemahan (Weaknesses)
Kondisi Eksternal	Peluang (Opportunities)	1. Adanya event akademik skala internasional 2. Pengakuan partner university terhadap IP.	1. Jejaring internasional yang dimiliki 2. Telah memiliki kelas program studi internasional IGOV a. Meningkatkan keikutsertaan prodi dalam event akademik internasional. b. Menjalijn academic cooperation dengan universitas partner di LN
	Ancaman (Threats)	1. Kompetitor yang telah banyak mengikuti perangkingan dan akreditasi internasional 2. Persaingan dengan PT Asing yang menawarkan prodi sejenis	1. Kurangnya publikasi internasional 2. Kemampuan bahasa Inggris dosen dan mahasiswa yang lemah a. Meningkatkan publikasi internasional baik dalam international conference maupun international journal. b. Meningkatkan kemampuan bahasa inggris dosen dan mahasiswa dengan model staf exchange dan student exchange a. meningkatkan partisipasi dosen dalam asosiasi profesi skala internasional berserta konferensinya b. melakukan benchmarking international competency.

Sumber: Hasil analisis, 2018

Program Studi IP UMY mengalami dinamika yang sangat cepat dan radikal yang salah satunya dipicu oleh perubahan RENSTRA Universitas dari terakreditasi A ditingkat Nasional mengarah pada rencana *World Class University* (WCU). Dengan adanya perubahan ini diharapkan UMY pada umumnya dan IP UMY pada khususnya dapat mencapai sasaran sebagai Prodi yang memiliki reputasi tinggi tidak hanya di tingkatan Nasional tetapi juga dikawasan Asia Pasifik. Perubahan rencana strategis ini tentunya memberikan konsekuensi manajerial baik ditingkat universitas maupun fakultas dan program studi. Perubahan ini terus menerus memicu setiap prodi yang berada di lingkungan UMY untuk berusaha mengintegrasikan arah organisasi terhadap cita-cita internasionalisasi.

IP UMY mengikuti *road map* internasionalisasi prodi yang sudah dicanangkan oleh universitas secara terencana, implementatif dan melakukan evaluasi dari capaian internasionalisasi yang dilakukan.

Seiring dengan internasionalisasi di UMY, sejak Tahun 2010, Prodi IP UMY telah mendirikan kelas internasional, yaitu *International Class of Government* (IGOV). Berikut adalah gambaran aspek internasionalisasi pada level universitas, fakultas, dan prodi :

Gambar 4 Enam Aspek Internasionalisasi di UMY
Sumber: Rosyidi, 2015

Dari gambar 4 tersebut, menunjukkan bahwa UMY sejak Tahun 2015 mendorong internasionalisasi dengan enam program utama. Kemudian untuk targetnya digambarkan pada Gambar 5 dibawah ini:

Gambar 5 Program dan Target Internasionalisasi di UMY

Sumber: Rosyidi, 2015

Untuk itu, UMY dan khususnya IP UMY mengimplementasikannya pada Mou baik dengan PT/ instansi LN dan DN dengan tujuan memperkuat internasionalisasi. Beberapa kegiatan yang dirancang untuk mendukung internasionalisasi adalah sebagai berikut dalam Tabel 3:

Tabel 3 PT/ Instansi yang Menjalinkan Kerjasama

No	PT LN/ Instansi	Jumlah MOU & MOA	Kurun waktu	Kegiatan	Manfaat yg Telah Diperoleh
1.	Luar Negeri/ LN	145 MOU 42 MOA	antara 2015-2025	a) <i>Student /staff exchange</i> b) <i>Research collaboration</i> c) <i>Visiting professor/lecturer/fellow</i> d) <i>Publikasi internasional</i> e) <i>Academic/Cultural visit</i> f) <i>Transfer credit</i> g) <i>Dual / joint degree</i> h) <i>International conference</i> i) <i>International publication</i> j) <i>Short course</i> k) <i>International internship</i> l) <i>Scholarship</i> m) <i>Fellowship</i> n) <i>E-learning</i>	Meningkatkan perangkian dan akreditasi internasional
2.	Dalam Negeri/ DN	120 MOU 58 MOA	antara 2015-2025	a) Magang b) Seminar /Konferensi c) Nasional d) Workshop e) Publikasi jurnal/buku/ monograph f) Dosen Tamu g) Pakar h) Kerjasama industri i) Rekrutment pegawai j) internship	Meningkatkan akreditasi nasional dan <i>global benchmark</i>

Sumber : LKS UMY, 2018

Berdasarkan Tabel 3 tersebut dapat dilihat variasi kegiatan kerjasama antara dengan PT maupun industri maupun institusi dalam negeri maupun luar negeri memiliki implikasi yang berbeda.

Kerjasama LN lebih banyak ditujukan untuk meningkatkan perangkian dan akreditasi internasional, sedangkan kerjasama DN berimplikasi pada meningkatkan akreditasi nasional dan *global benchmark*.

Pengelolaan internasionalisasi dilakukan oleh Lembaga Kerjasama/ LKS UMY. Berikut adalah area kerjasama dalam bidang dalam gambar 6:

Gambar 6 Desain aktivitas internasionalisasi oleh LKS UMY
Sumber: LKS UMY, 2018

Siklus kegiatan yang dirancang oleh LKS UMY ini dimulai dari tahap promosi, kemudian memberikan hibah secara kompetitif, keuangan dan aset dikelola profesional, melakukan dakwah dan mendorong terealisirnya MoU dan MoA, kemudian ada pengembangan diri mahasiswa melalui *Career Development Center*, pemberian beasiswa secara kompetitif, serta mendorong output publikasi secara internasional.

Pada Tahun 2018, IP UMY mengikuti langkah UMY melaksanakan dukungan untuk program internasionalisasi sebagai berikut:

Tabel 4 Dukungan untuk Program Internasionalisasi

Program	Dukungan
Internasio-nalisasi	a) Anggaran untuk internasionalisasi kurikulum dan SDM Prodi Internasional b) Anggaran untuk dosen dan pakar tamu LN c) Fasilitas <i>guest house</i> yang memadai d) Penawaran, sistem aplikasi dan manajemen mahasiswa internasional yang jelas e) Fasilitas dan dukungan bagi mahasiswa internasional f) Anggaran untuk penyelenggaraan pertukaran mahasiswa/ dosen g) Anggaran untuk pengalaman internasional mahasiswa dan staf akademik/ non akademik h) Kantor Internasional yang dikelola secara profesional i) Lembaga bahasa dengan program yang efektif
Program	Dukungan
Website dan ICT	a) WEB bilingual yang dirancang dan dikelola oleh tenaga profesional b) WEB yang memiliki size yang memadai, menyapa kebutuhan publik internasional yang luas (<i>visibility</i>), mempublikasikan c) dokumen-dokumen dalam rich files dan tulisan ilmiah para scholars d) ICT yang efektif untuk kebutuhan pembelajaran (<i>E-learning</i>) e) ICT yang efektif untuk kebutuhan manajemen f) ICT yang efektif untuk pengelolaan perpustakaan
SDM yang berkualitas internasional	a) Beasiswa studi lanjut ke universitas berreputasi intl. (kompetitif) b) Beasiswa riset pos-doktoral dan <i>sabbatical leave</i> bagi doktor dan profesor (kompetitif) c) Beasiswa magang staf di lembaga bereputasi internasional.

Program	Dukungan
	(kompetitif) d) Beasiswa pelatihan peningkatan kualitas SDM bagi dosen dan staf administrasi e) Penghargaan (<i>award</i>) bagi peneliti/ dosen berprestasi unggul

Sumber: Budiyanto, 2018

Sejak melaksanakan program internasionalisasi tersebut, mahasiswa, dosen, dan karyawan UMY termotivasi untuk sejajar dengan PT lain di Indonesia maupun diluar negeri. *Networking* untuk memperluas riset kolaborasi, meningkatkan publikasi internasional, menempatkan para dosen sebagai *visiting lecturer*, *guest lecturer*, maupun *visiting professor* terus dilakukan. Dari sisi mahasiswa, dilakukan *student exchange*, transfer credit, dan juga *international conference* yang diadakan untuk meningkatkan *ranking student mobility*.

Berdasarkan hasil internasionalisasi sejak Tahun 2015 yang lalu beberapa hasil yang telah dicapai pada Tahun 2018 adalah sebagai berikut pada Tabel 5:

Tabel 5 Capaian internasionalisasi UMY 2016-2018

Indikator	Capaian 2016/2017	Target 2017/2018
Persentase jumlah prodi terakreditasi A	54%	54%
Persentase jumlah prodi tersertifikasi AUN-QA	-	-
QS Stars kategori <i>facilities, social responsibilities & inclusiveness</i>	5	5
QS Stars kategori <i>teaching</i>	4	4
QS Stars kategori <i>employability</i>	3	3
QS Stars kategori <i>internationalization</i>	2	3
QS Stars kategori <i>research</i>	0	1
Persentase kegiatan akademik/ non-akademik yang menggunakan sistem informasi terintegrasi	50%	60%
Persentase unit kerja yang menggunakan sistem eksekutif pendukung keputusan	5%	10%
Rangking pada <i>4ICU</i>	29	25
Rangking pada <i>Webometrics</i>	19	15
Jumlah kerjasama yang menghasilkan publikasi SCOPUS	5%	10%
Persentase jumlah <i>international staffs</i>	11.3%	12%
Persentase jumlah <i>international students</i>	2.19%	3%
Persentase jumlah <i>inbound exchange students</i>	0.88%	1%
Persentase jumlah <i>outbound exchange students</i>	0.56%	0.8%

Sumber: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2018

Oleh karena itu Prodi IP mendukung internasionalisasi prodi. *Grand strategy*

internasionalisasi prodi IP dirumuskan lebih dalam dan direncanakan dengan matang. Kinerja dari IP UMY telah memenuhi standar nasional, sehingga hal tersebut menjadi salah satu langkah awal *grand strategy* menuju Akreditasi Internasional yang lebih baik lagi bagi IP UMY.

4.2 GUG dan Strategi Internasionalisasi di Prodi MKP UGM

Deskripsi program MKP UGM menjelaskan bahwa Program Studi S1 (Prodi S1) Jurusan Manajemen dan Kebijakan Publik (MKP) berdiri sejak Tahun 1957 dengan nama Jurusan Ilmu Administrasi Negara (JIAN). JMKP merupakan lembaga pendidikan administrasi publik tertua di Indonesia. Sejak Tahun 2010, JIAN berubah nama menjadi JMKP sebagai konsekuensi dinamika perkembangan Ilmu Administrasi Negara, serta untuk memperluas ruang gerak alumni. JMKP sesuai dengan nilai keuangannya, *strengthening public governance*, secara khusus hadir dengan komitmen berkelanjutan untuk memperkuat tata kelola sektor publik yang demokratis melalui jalur pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat.

Prodi MKP UGM juga telah memiliki kelas internasional dengan nama Program Sarjana Internasional dalam Kebijakan Publik dan Manajemen (IUP di PPM). IUP merupakan program kuliah berbahasa Inggris yang dirancang untuk merespon tantangan baru baik di tingkat lokal maupun nasional maupun global. Program Sarjana Internasional dalam Kebijakan Publik dan Manajemen (IUP PPM) adalah program pengelolaan kebijakan publik pertama di Indonesia yang telah diakreditasi oleh AUN (Jaringan Universitas ASEAN) pada tingkat program dibawah payung ASEAN-QA. Pengelolaan IUP UGM tidak tersentralisasi ditingkat universitas, melainkan kewenangan dibawah prodi dan atau fakultas yang menyelenggarakan program tersebut. Sebelum IUP di PPM didirikan, UGM telah memiliki delapan prodi IUP yaitu Prodi Akuntansi, Prodi Bisnis, Prodi Ekonomi, Prodi Hukum, Prodi Hubungan Internasional, Prodi Pendidikan Dokter, Prodi Ilmu Komputer dan Prodi Ilmu Kimia. Dalam perjalanannya, ada dua prodi yang telah ditutup, yaitu IUP Prodi Sastra Inggris dan Prodi Pariwisata.

Dari sisi standar mutu, Prodi S1 MKP terakreditasi A oleh Badan Akreditasi Nasional-Perguruan Tinggi (BAN-PT) Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. Dilevel internasional, prodi S1 MKP merupakan prodi S1 Administrasi Publik pertama yang terakreditasi ASEAN *University Network Quality Assurance* (AUN-QA) pada Tahun 2014. Proses akreditasi AUN QA dilakukan oleh AUN bekerjasama dengan German *Academic Exchange Service* (DAAD) dan University of Potsdam.

IUP di PPM mengelola mahasiswa dengan aktivitas, yaitu sebagai berikut:

- a) *Study Abroad Program*, yaitu pertukaran pelajar pada Program Studi Luar Negeri (satu sampai dua semester di universitas mitra);
- b) *Student exchange or credit transfer*/ Transfer siswa atau transfer kredit (satu sampai dua semester di universitas mitra);
- c) *Internship*/ Magang (tiga sampai enam bulan di organisasi internasional yang berbasis di Indonesia, kedutaan besar, badan pemerintah yang terkait secara internasional, lembaga donor, LSM internasional, atau perusahaan multinasional); dan
- d) *International executive training or short course program*/ pelatihan eksekutif internasional atau program kursus singkat dalam (satu minggu sampai tiga bulan diluar negeri).

Mitra PT LN IUP MKP adalah:

- a) University of Agder, Norwegia;
- b) University of Groningen, Netherland;
- c) University of Leeds, United Kingdom;
- d) The University of Melbourne, Australia;
- e) University of Birmingham, United Kingdom;
- f) Queen Mary University of London, United Kingdom;
- g) Utrecht University, Netherland;
- h) Leiden University, Netherland;
- i) Sungkyunkwan University, South Korea; dan
- j) De La Salle College of St. Benilde, Philipines.

Kegiatan IUP MKP ini juga mendapat dukungan dari *Global Engagement Office* Fisipol UGM dan Kantor Urusan Internasional UGM/ *Office of International Affairs* (OIA). Desain kegiatan yang dilakukan OIA UGM adalah:

- a) Mengelola dan mengembangkan kerja sama internasional dengan mitra asing. Universitas dan lembaga internasional;
- b) Menginisiasi dan melaksanakan MoU dengan universitas atau lembaga mitra di luar negeri;
- c) Mengorganisir Program Budaya dan Pendidikan untuk siswa internasional;
- d) Mendukung berbagai konferensi internasional dan kegiatan yang diadakan di Universitas Gadjah Mada; dan
- e) Memberikan bantuan, saran, dan informasi bagi siswa LN yang akan tinggal di Yogyakarta, Indonesia untuk belajar, mengajar, dan melakukan penelitian di Universitas Gadjah Mada; bantuan visa dan izin lainnya yang penting.

Dalam internasionalisasi, MKP UGM selain mendirikan kelas IUP di MKP juga terus melaksanakan strategi internasionalisasi pada level Jurusan maupun Prodi. Berikut adalah kerangka internasionalisasi di MKP UGM:

Gambar 7 Internasionalisasi Prodi MKP UGM
Sumber: Fisipol UGM, 2017

Prodi MKP juga menyadari bahwa mengelola hubungan dengan calon mahasiswa, mahasiswa, alumni, sumberdaya anggaran, menekan belanja, dan meningkatkan kapasitas pendapatan menjadi sangat penting di era internasionalisasi saat ini. Lengkapnya fasilitas infrastruktur fisik dan kelembagaan yang dimiliki MKP UGM menjadi faktor penting dibalik keberhasilan jurusan ini mengembangkan diri menjadi prodi yang mendukung UGM masuk dalam jaringan internasional pada semua jenis perangkian internasional seperti ARWU (*Academic Ranking World University*), *THES (the Times Higher Education Supplement)*, *Webometric*, *4ICU(4 International Colleges and University)*, *Top 100 Asia*, *QS World University Ranking*.

Sebagai bagian dari program internasionalisasi, prodi MKP UGM menyelenggarakan kelas *e-lecture* berbahasa Inggris yang dilakukan bersama Sunkyunkwan University di Korea Selatan. Mata kuliah *e-lecture* yang diajarkan antara lain *comparative local governance*, *e-governance*, dan *human resource management*. Selain itu, ditawarkan kelas *immersion* yang diajarkan sepenuhnya dengan bahasa Inggris seperti *corruption and anti corruption* dan *international institution*. Kerjasama luar negeri juga dilakukan dengan mitra PT LN yang telah memiliki MoU bersama.

Dalam dokumen OAI UGM, dijelaskan bahwa Rencana Strategis Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Kemenristekdikti) Tahun 2015-2019; telah mengamanatkan beberapa Perguruan Tinggi Negeri mampu meningkatkan daya saing nasional melalui pencapaian 500 top dunia yang pemerangkatannya dilakukan oleh QS (*Quacquarelli Symonds*) melalui *QS World University Ranking (QS-WUR)*. Pemerangkatan Perguruan Tinggi secara internasional merupakan salah satu bentuk pengakuan dunia internasional atas kualitas penyelenggaraan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Dampak dari pengakuan internasional adalah peningkatan reputasi

dan peran Perguruan Tinggi dalam pengembangan IPTEKS. Pencapaian QS-WUR 500 top dunia dihitung melalui skor sesuai kriteria dalam QS World Ranking yaitu *academic reputation*; *employer reputation*; *faculty/student ratio*; *paper per faculty*; *research and publication*; dan *internationalization*.

Namun dalam perjalanannya, pada Tahun 2013-2015 dalam QS-WUR, UGM mengalami penurunan peringkat hingga keluar dari 500 besar dunia pada pemerangkatan Tahun 2013 hingga 2015. Kemudian UGM melakukan perbaikan-perbaikan agar dapat kembali masuk ke dalam 500 besar dunia. Pada tahun 2015, UGM membentuk tim khusus untuk menangani pemerangkatan dan telah melakukan berbagai program. Untuk Tahun 2016, tantangan UGM adalah meneruskan kemajuan pencapaian pada Tahun 2015 demi kesinambungan program peningkatan kualitas. Tahun 2017, UGM masuk kembali ke 500 besar dunia.

Tabel 6 PT/ Instansi yang Menjalin Kerjasama dengan UGM

No.	PT LN/ Instansi	Jumlah MOU & MOA			Manfaat Yang Telah Diperoleh
			Kurun waktu	Kegiatan	
1	PT LN	Australia – New Zealand – 25 MOU Europe – Middle East – 49 MOU East Asia – South Asia – 50 MOU Southeast Asia- 14 MOU America – Africa - 11 MOU	antara 2015-2023	<ol style="list-style-type: none"> 1. Consortium 2. Inter Institutional Agreements 3. Research and/ or Community Development 4. Training and Workshops 5. Technical Assistance 6. Capacity Building 7. joint initiatives (trainings, workshops, seminars, paper publications) 8. International Students Summer Program 9. Scholarship 10. Student /staff exchange 11. Research collaboration 12. Visiting professor/lecture r/fellow 13. Publikasi internasional 14. Academic /Cultural visit 15. Transfer credit 16. Dual / joint degree 17. International conference 18. International publication 19. Short course 20. International internship 	Meningkatkan perangkian/ reputasi internasional, akreditasi internasional memperluas networking dan global branding.

Sumber: Hasil analisis, 2018

Berdasarkan sisi kelembagaan, internasionalisasi di MKP UGM menginduk pada strategi UGM dalam upaya meningkatkan perangkikan/ reputasi internasional, akreditasi internasional, memperluas *networking* dan *global branding*. Hal ini dilakukan untuk mengejar posisi masuk dalam *World Class University*.

Berikut adalah tiga strategi WCU UGM yang dapat dilihat pada gambar 8, yaitu sebagai berikut:

Gambar 8 Strategi UGM mencapai WCU
Sumber: Hasil analisis, 2018

Adapun penjelasan gambar 8 diatas, adalah sebagai berikut:

Tabel 7 Uraian Penjelasan Strategi UGM Mencapai WCU

Strategi	Program
Academic Internationalization	<ul style="list-style-type: none"> Inovasi Summer Course untuk bidang unggul lintas disiplin Program International Visiting Scholars Penguatan dan insentif publikasi dengan impact factor tinggi dan atau sitasi tinggi Pendampingan proses editing seminar internasional terindeks Scopus
Brand Equity	<ul style="list-style-type: none"> Pendampingan dan penguatan laman (<i>website</i>) lembaga dan unit Standardisasi dan pembuatan <i>merchandise</i> dan promosi UGM Keterlibatan dalam QS Espresso Promosi pendidikan internasional Pertemuan alumni internasional Malam sahabat UGM Penerbitan <i>newsletter</i> Keterlibatan dalam program-program QS
Data Integration	<ul style="list-style-type: none"> Pembuatan basis data keahlian Pengembangan basis data informasi dosen (CV) Perbaikan data

Sumber: Hasil analisis, 2018

Dengan berpijak pada perbandingan strategi antara IP UMY dan MKP UGM dapat dijelaskan pola GUG dalam mendorong internasionalisasi prodi sebagai berikut:

Tabel 8 Pola GUG dalam Mendorong Internasionalisasi Prodi

Prinsip GUG	IP UMY	MKP UGM
Partisipasi	a) Pelibatan dalam aktivitas internasionalisasi secara distributive kompetitive. b) Area aktivitas internasionalisasi pada wilayah Asia Pasifik.	a) Pelibatan dalam aktivitas internasionalisasi secara kompetitif. b) Lebih diarahkan pada aktivitas internasionalisasi yang melibatkan mitra dari Eropa, Amerika Serikat, Australia
Penegakkan Hukum	a) Ada reward dan punishment berdasar output kegiatan internasionalisasi	a) Monitoring dan evaluasi program internasionalisasi dilakukan secara rutin berkala b) Ada <i>reward</i> dan <i>punishment</i>
Transparansi	a) Rapat perencanaan internasionalisasi berbasis Indeks Kinerja Strategis (IKS) b) Pembuatan keputusan bersifat <i>top down</i> sesuai <i>roadmap</i> internasionalisasi	a) Rapat perencanaan internasionalisasi sesuai Rencana Kerja Anggaran yang direncanakan RKA b) Pembuatan keputusan dengan <i>hybrid</i> model tersentralisasi dan juga desentralisasi sesuai <i>roadmap</i> internasionalisasi
Responsivitas	Bertanggung jawab pada Rektor, Manajemen Fakultas dan prodi serta pengelola internasionalisasi	Bertanggung jawab pada Manajemen Fakultas dan prodi serta pengelola internasionalisasi
Orientasi pada Konsensus	Menekankan pada komitmen terhadap output melalui kontrak program internasionalisasi	a) Komitmen dimulai dari perencanaan sampai evaluasi program. b) Melakukan <i>sharing commitment</i> dengan para pelaksana program internasionalisasi.
Efektivitas dan efisiensi	a) Menggunakan pengukuran pencapaian target IKS b) Penganggaran sesuai pagu program	a) Melakukan <i>self assessment</i> . b) Memenuhi RKA

Prinsip GUG	IP UMY	MKP UGM
	internasionalisasi	
Akuntabilitas	c) Akuntabilitas internal dan eksternal d) Dana berasal dari dana masyarakat dan mitra kerjasama	a) Akuntabilitas internal dan eksternal b) Dana berasal dari APBN dan mitra kerjasama

Sumber: Hasil analisis, 2018

5. Kesimpulan

Penelitian ini mendapatkan kesimpulan dari dua prodi yang diteliti, antara lain sebagai berikut:

- MKP UGM telah menjalankan program internasionalisasi terlebih dahulu daripada IP UMY yaitu dengan akreditasi AUN QA yang didapat dan menjalankan roadmap internasionalisasi;
- IP UMY menjalankan internasionalisasi sejak 2015, namun hasilnya telah mampu membawa IP UMY menapak sebagai PT yang mengedepankan internasionalisasi;
- MKP UMY menjalankan strategi *mix* antara *focus on international reputation*, *focus on international networking*, and *focus on global branding*. IP UMY menjalankan strategi *focus on international reputation*, dan *focus on international networking*; dan
- GUG yang diimplementasikan secara keseluruhan, mampu mendorong internasionalisasi prodi.

Daftar Pustaka

- Abualrub, I., & Pinheiro, R. (2017). *Global aspirations and local alignments: Investigating university strategies and roles*. Tersedia pada <https://www.ippapublicpolicy.org/file/paper/59417805dcab9.pdf> [Diakses pada 20 April 2018].
- Budiyanto, G. (2018). *Paparan Rektor UMY. Workshop Internasionalisasi UMY Tanggal 12 Agustus 2018*, UMY, Yogyakarta.
- Creswell, J.W. (2012). *Research Design: Pendekatan kualitatif, Kuantitatif dan Mixed; Cetakan ke-2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fisipol (Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik) UGM. (2017). *Laporan Kinerja Dekanat Fisipol Periode 2012-2016*. Fisipol UGM: Yogyakarta.
- Hazelkorn, E. (2015). *Rankings and the Reshaping of Higher Education: The Battle for World-Class Excellence*. Palgrave Macmillan, UK.
- Howell, Llewellyn D. (2013). *The handbook of country and political risk analysis*. East Syracuse, NY: PRS Group.
- Karatnycky, Adrian. (2000). *Freedom in the World 2000*. Tersedia pada
- <https://freedomhouse.org/report/freedom-world/freedom-world-2000> [Diakses pada 30 April 2018].
- Kaufmann, Daniel., Kraay, Aart., & Zoido-Lobaton, Pablo. (2002). *Governance Matters II: Updated Indicators for 2000/01. Policy Research Working Paper*, The World Bank, Washington DC.
- Khadafi, M., Haryono, B. S., & Wanto, A. H. (2018). Evaluasi Kebijakan Internasionalisasi Universitas Brawijaya Dalam Rangka Menuju *World Class University*. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik*, Vol. 4(2), pp. 89–99.
- Knight, J. (2015). Five Myths about Internationalization. *International Higher Education*, Vol. 62, pp.14–15.
- Lembaga Kerjasama (LKS) UMY. (2018). *Desain Aktivitas Internasionalisasi LKS UMY*. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY).
- Marshall, Monty, G., & Keith Jagers. (2002). *Polity IV Project (Political Regime Characteristics and Transitions, 1800-2002): Dataset Users' Manual*. University of Maryland, Maryland.,
- Muktiyanto, Ali. (2016). *Good University Governance dan Kinerja Program Studi: Pengaruh Penerapan Akuntansi Manajemen, Teknik Manajemen dan Pilihan Prioritas Strategi Sebagai Model Mediasi Fit*. *Disertasi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Pascasarjana, Universitas Indonesia, Depok.
- Osborne, Michael J. (2003). *Internationalisation, Globalisation & Universities*. Dapat diakses pada <https://bhert.com/events/2003-11-25/MichaelOsborne.pdf> [Diakses pada 17 April 2018].
- Pietrucha, J. (2017). Country-specific determinants of world university rankings. *Scientometrics*, Vol. 114, No. 3, pp.1129–1139.
- Porsteinsson, B. (2010). *Internationalisation In Higher Education*. Dapat diakses pada <https://slideplayer.com/slide/4220115/> [Diakses pada 22 Maret 2018].
- Pratolo, S., Jatmiko, B., & Manuhara, W. (2015). *Good University Governance dan Kinerja-PT: Model Pemetaan dan Perancangan Kinerja-PT Melalui Kualitas dan Kompetensi Lulusan, Pelayanan Serta Daya Saing Menuju Kualitas Lulusan dan World Class University*. *Akmenika (Jurnal Akuntansi dan Manajemen)*, Vol. 12, No. 1, pp. 540-562.
- Ristekdikti. (2018). *Laporan Tahunan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Tahun 2017*. Dapat diakses pada <https://ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2018/05/20180508-Layout-Buku->

- [Laporan-Tahunan-2017.pdf](#) [Diakses pada 11 Juni 2018].
- Rosyidi, Sri Atmaja P. (2015). *Penguatan Kapasitas Internasionalisasi UMY*. UMY, Yogyakarta.
- Salter, B., & Tapper, T. (2002). The External Pressures on the Internal Governance of Universities. *Higher Education Quarterly*, Vol. 56 (3), pp. 245–256.
- Scott, P. (2000). *Higher Education Re-formed*. Falmer Press, London and New York.
- Shattock, M. (2006). *Managing Good Governance In Higher Education*. McGraw-Hill Education, UK.
- Shin, J. C., & Harman, G. (2009). New Challenges For Higher Education: Global And Asia-Pacific Perspectives. *Asia Pacific Education Review*, Vol. 10, pp.1–13.
- Shin, J. C., Robert K, T., & Teichler, U. (2011). *University Rankings: Theoretical Basis, Methodology and Impacts on Global Higher Education*. Springer, Netherlands.
- Transparency International. (2019). *Corruption Perceptions Index 2018*. Berlin: Transparency International.
- United Nations Development Programme (UNDP). (1997). *Governance for Sustainable Human Development: A UNDP Policy Document*. New York: United Nations Development Programme.
- Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY). (2018). *Capaian Internasionalisasi UMY*. UMY, Yogyakarta.